

Perputaran Piutang

by Januri Januri

Submission date: 03-Aug-2018 08:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 987170067

File name: jurnal_pak_januri_edit.doc (172K)

Word count: 8199

Character count: 57539

DAFTAR ISI

Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. Angkasa Pura 11 (Persero) Bandara Polonia Medan	227 - 243
Januri	
²¹ Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Sarana Agro Nusantara	244 - 261
Jasman Saripudin	
²⁸ Pengaruh Motivasi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	262-278
Rini Astuti	
⁹ Anal isis Akuntansi Pajak Penghasilan Badan Pada CV. Karya Natal	279-286
Fitriani Saragih	
⁹ Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Modal Sendiri Non Performing Financing (NPF) Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Flasil.....	287 - 306
Siti Aisyah Siregar	
²⁰ Anal isis Perencanaan Pajak Pph Pasal 21 Atas Pegawai Pt. Bprs Puduarta Insani Medan	307-318
Syafrida Hani Dan Amalia Ivanda	
Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Bumi Bangunan Pada Badan Pengeiola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan.....	319-332
Hafsah	



ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN MODAL KERJA PADAPT. ANGKASA PURA II (PERSERO) BANDARA POLONIA MEDAN

Januri
Universitas Muaharnmadiyah Sumatera Utara
Email: januri@gmail.com

27

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze how the turnover of receivables in increasing working capital at PT. Angkasa Pura II (Persero) Polonia Airport Medan and also to know whether receivable turnover can increase working capital at PT. Angkasa Pura II (Persero) Polonia Airport Medan. This study aims to determine the level of receivable turnover and working capital level. The research method used is descriptive. Data analysis technique used is turnover of receivables from the amount of credit sales divided by the average receivables and working capital from current assets minus current liabilities. Based on data analysis of financial statements of PT. Angkasa Pura II (Persero) Polonia Medan Airport. Receivable turnover has increased in 2008 to 2012. The level of working capital in 2008 to 2012 has decreased in 2010 which is very significant, so the company is not efficient in financing and to finance daily operational activities.

Keyword: Receivable turnover and working capital.

33

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perputaran piutang dalam meningkatkan modal kerja pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan dan juga untuk mengetahui apakah perputaran piutang dapat meningkatkan modal kerja pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dan tingkat modal kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu perputaran piutang dari jumlah penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang dan modal kerja dari aktiva lancar dikurangi liabilitas lancarnya. Berdasarkan analisis data laporan keuangan PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan. Perputaran piutang mengalami peningkatan tahun 2008 sampai dengan 2012. Tingkat modal kerja pada tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami penurunan pada tahun 2010 yang sangat signifikan, sehingga perusahaan tidak efisien dalam membiayai serta membelanjai kegiatan operasional sehari-hari.

Kata Kunci: Perputaran Piutang dan Modal kerja Bersih

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan baik yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa akan datang. Perputaran piutang juga sangat penting untuk pelunasan piutang pada perusahaan yang akan kembali menjadi kas. apabila piutang meningkat maka modal kerja juga akan meningkat. Aktifitas suatu organisasi membutuhkan beberapa sumber-sumber produksi. sumber produksi yang paling penting bagi kelancaran aktifitas perusahaan adalah modal kerja yang berguna terhadap pembiayaan-pembiayaan keperluan produksi, pembayaran gaji, pembelian bahan baku, pemeliharaan mesin dan lain-lain. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan tidaklah sama dan tidak ditentukan oleh suatu standar. Kekurangan modal kerja yang terus menerus akan menghambat kelancaran kegiatan usaha, begitu pula jika terjadi kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kerugian dalam memperoleh keuntungan atau laba

perusahaan.

Menurut Keown et al, (2001: 157) "Bahwa apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode tertentu berjalan lancar dan cepat dinilai dengan kas) maka tingkat modal kerja juga meningkat". Begitu juga menurut Munawir (2004: 75) keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran piutang sangat penting karena perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan akibatnya laba yang diterima akan menjadi lebih banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima akan meningkatkan modal kerja tahun berikutnya.

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan karena menyangkut pengadaan barang dan jasa untuk dijual yang akan menjadi pendapatan dan laba. Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu memerlukan dana baik untuk membiayai maupun membelanjai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui penjualan produksinya. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Untuk mengetahui berapa jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Manajer melakukan analisis terhadap modal kerjanya yang didasarkan kepada informasi dan laporan keuangan perusahaan. Pendapatan dan laba merupakan salah satu modal kerja untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perusahaan. Dalam beberapa kasus diketahui bahwa turunya modal kerja akan menurunkan efektivitas modal kerja untuk kebutuhan aktivitas operasional sehingga kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba akan berkurang.

Menurut Agnes Sawir (2005: 129) Menyatakan bahwa: "Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimasukkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari".

Menurut Munawir (2004: 16) Menyatakan bahwa: "Modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

Menurut Kasmir (2011: 250): "Modal kerja adalah merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Dan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Dari kesimpulan diatas bahwa masalah permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Modal yang digunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau asset yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Komponen modal kerja tersebut adalah kas, piutang, dan persediaan.

Periode modal kerja dipengaruhi oleh periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan perusahaan. Lama atau cepatnya perputaran ini juga menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja. Modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena rendahnya perputaran piutang dan saldo kas yang terlalu besar. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang, dan persediaan. Perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang, piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali.

PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan adalah perusahaan bergerak dibidang jasa pelayanan penerbangan. Dimana perputaran piutang tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan, sedangkan modal kerja tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1.1
Perputaran Piutang dan Modal Kerja Pada PT. Angkasa Pura II (Persero)
Bandara Polonia
Medan Periode 2008-2012 ,

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Modal Kerja
2008	10.62	1.551.679.590
2009	13.58	1.988.460.917
2010	17.81	1.600.372.921
2010	24.73	3.302.860.738
2012	22.06	3.004.234.097

Penelitian ini dalam memilih perusahaan PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan. PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan menggunakan perputaran piutang dan modal kerja yang berasal dari hasil laba tahun sebelumnya sehingga aktivitas operasional tahun sekarang akan mempengaruhi tahun yang akan datang. Setiap peningkatan akan penjualan dan pendapatan tahun sekarang maka semakin efektif tingkat modal kerja yang akan digunakan pada tahun yang akan datang. Oleh karena itu ukuran modal kerja dalam hal ini bisa diukur dari seberapa besar perputaran piutang dapat dengan cepat mendukung modal kerja perusahaan.

Berdasarkan pada tabel diatas dan dilihat dari kondisi yang ada, ditinjau dari laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bahwa perputaran piutang mengalami peningkatan tahun 2008 sampai dengan 2012, sedangkan modal kerja perusahaan mengalami penurunan yang cukup tinggi di tahun 2010 yaitu Rp 1.600.372.921. Penurunan modal kerja terjadi tahun 2010 sangat besar apabila dikaitkan dengan ketersediaan kebutuhan dana bagi pemenuhan aktivitas perusahaan. Kekurangan modal kerja yang terus menerus akan menghambat kelancaran kegiatan perusahaan, naiknya perputaran piutang akan mempengaruhi modal kerja perusahaan.

Dian Martini dan Toto Sugiharto (2007) yang membahas tentang Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap modal kerja (Studi Kasus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menyatakan bahwa meningkatnya perputaran piutang maka modal kerja juga meningkat. Menurut Ibnu Masud (2008) yang membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan meningkatnya perputaran piutang maka modal kerja juga meningkat. Sedangkan menurut Krisna (2010) yang membahas tentang Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Modal Kerja (Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia) menyatakan bahwa apabila perputaran piutang meningkat tidak akan berpengaruh pada modal kerja.

Bagi perusahaan PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan modal kerja yang efektif sangat diperlukan dalam mendukung kepentingan kelangsungan operasional perusahaan yang akan membutuhkan modal kerja yang sangat banyak. Bedanya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu modal kerja yang menurun tidak akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan, perputaran piutang meningkat akan berpengaruh pada kas dan dari penggunaan waktu penelitian sebelumnya tahun 2007-2009 sedangkan penelitian ini tahun 2008-2012.

2.1. LANDASAN TEORI

Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan kembali modal kerja yang tertanam dalam piutang. Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Menurut Kasmir (2011: 176) memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*receivable turn over*), yaitu

dengan membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Sedangkan rata-rata piutang dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir dibagi dua.

Menurut Henry Simamora (2000: 527) memberi keterangan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin baik perusahaan itu karena sedikit sumber daya yang terbenam dalam piutang. Menagih piutang tersebut lebih cepat normalnya mempunyai piutang ragu-ragu yang lebih sedikit dan pemberian kreditnya dianggap efektif. Perputaran piutang yang rendah dapat mengindikasikan pelunasan piutang yang telat dan piutang ragu-ragu. Kemungkinan disebabkan pemberian kredit kepada pelanggan berisiko tinggi atau upaya penagihan piutang yang tidak efektif. Perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa syarat kredit terlampaui ketat menyebabkan terbangnya penjualan.

Menurut Kasmir (2000: 176) menyatakan bahwa: "Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode". Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang akan semakin rendah (dibandingkan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan keefektifan penagihan piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin cepat piutang akan dapat tertagih dan sebaliknya jika semakin rendah tingkat perputaran piutang akan tertahan dan semakin kecil pula kemungkinan piutang tersebut dapat tertagih.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perputaran piutang antara lain:

1. Penjualan Piutang Bersih

Tinggi rendahnya *receivable turn over* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turn over* nya, berarti makin cepat perputarannya yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya *turn over* nya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

2. Piutang Usaha Rata-rata

Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi menjadi dua. Piutang rata-rata kadang diungkapkan dalam jumlah hari penjualan dalam rata-rata piutang.

3. Syarat Pembayaran Kredit

Makin lunak atau semakin lama syarat pembayaran, maka makin lama modal terikat dalam piutang. Hal ini berarti perputaran piutang periode tertentu semakin rendah. Penting untuk membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berat bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Ini berarti bahwa banyak para pelanggan yang tidak memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan.

Menurut Rianto (2001: 90) pengertian perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan membagi jumlah rata-rata piutang. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

30

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian perputaran piutang (*receivable turn over*) adalah rasio yang membandingkan antara jumlah penjualan kredit dibagi dengan jumlah rata-rata piutang selama periode satu tahun.

Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasiperusahaan. misalkan untuk membayar gaji pegawai dan lainnya. Modal kerja juga mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan industri maupun jasa. Bagi kelancaran perusahaan maka dibutuhkan modal kerja yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Dengan tersedianya modal kerja yang cukup, agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan. Diharapkan kinerja perusahaan dapat berjalan lancar. Semakin besar suatu perusahaan mencapai tujuan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan modal kerja.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian modal kerja menurut pendapat beberapa para ahli:

Menurut Ridwan S. Sundjanja (2002: 158) menyatakan bahwa: "Definisi modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnyadalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas bank, surat berharga yang mudah diuangkan, piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan".

Menurut Kasmir (2011: 250): "Modal Kerja adalah merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan". Dan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya".

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F Brigham (2005: 120): "Modal Kerja adalah investasiperusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga) piutang dagang dan persediaan". Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktivalancar yang dimiliki suatu perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional.

Menurut Munawir (2004: 116): "Modal kerja adalah *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Dari kutipan diatas bahwa modal kerja dimiliki perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan antara lain:

a. Modal Aktif

Yaitu modal terdapat disisi aktiva pada neraca menurut bentuknya yakni berbentuk aktivalancar (kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan) dan aktiva tetap (mesin, bangunan, tanah).

b. Modal Pasif

Yaitu modal yang terdapat disisi pasiva pada neraca yang menunjukkan asalnya yakni yang berasal dari hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang bunga, hutang-hutang jangka panjang, modal sendiri, saham, laba ditahan).

Modal kerja dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

a. Modal Kerja Kotor (*Gross working capital*) adalah jumlah harta lancar (aktiva lancar).

b. Modal Kerja Bersih (*Net working capital*) adalah jumlah aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

c. Menurut Kamaruddin Ahmad (2002: 2) secara umum modal kerja adalah :

1. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) atau konsep kuantitatif.
2. Aktiva lancar dikurangi hutang lancar (*Net Working Capital*) atau konsep kualitatif.
3. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau *Functional Working Capital* atau konsep Fungsional.

Ada 3 konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*networking capital*). Sehingga menunjukkan *margin of protection* (tingkat keamanan bagi parakreditur jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan yaitu *current income* dan *future income*.

Menurut Dermawan Syahrial (2006: 104) ada beberapa jenis modal kerja, yaitu:

1. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*)

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, yang terdiri dari

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

2. Modal kerja sementara (*Temporary working capital*),

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari:

a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)

Merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena pengaruh musim.

b. Modal kerja siklis (*Emergency Working Capital*)

Merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi dan sesuai keadaan perekonomian.

c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

Perusahaan yang membiayai kebutuhan modal kerjanya dengan pinjaman jika tidak dilakukan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang diperolehnya juga akan memberikan beban berat pada perusahaan di waktu yang akan datang.

Beberapa fungsi modal kerja antara lain sebagai berikut :

1. Modal kerja itu menampung kemungkinan akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tidak ditagih atau penurunan nilai persediaan.
2. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang.
3. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara *credit standing* perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga misalnya bank dari para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2004:120) sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan

Jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan dan laba dari usaha perusahaan dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (*investasi jangka pendek*)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau *effek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu

sumber

untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadikerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan modal kerja berkurang.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap. Investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila hasil penjualan aktiva tetap dan aktiva tidak

lancar lainnya tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau hutang bentuk jangka panjang lainnya guna memahami kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) disamping menimbulkan beban bunga yang besar juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

Disamping keempat sumber diatas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya (walaupun bertambahnya modal kerjanya) misalnya pinjaman/kredit dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual atau supplier. Disini bertambahnya aktiva lancar diimbangi atau dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar, sehingga modal kerja (dalam arti *net working capital*) tidak berubah.

Menurut Jumingan (2006: 72) sumber modal kerja terdiri dari :

- a. Pendapatan bersih.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
- c. Penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.
- d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
- e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
- f. Kredit dari supplier atau trade creditor.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan, misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Menurut Agnes Savvir (2005: 141) sumber-sumber menambah modal kerja yaitu:

- a. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
- b. Adanya pengurangan maupun penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

Menurut Munawir (2004:125) penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran biaya jangka panjang dan pembayaran hutang-hutang jangka pendek (termasuk hutang deviden).
2. Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan

- perseorangan dan persekutuan).
3. Kerugian usaha atau kerugian isidentil yang memerlukan pengeluaran kas.
 4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran hutang obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
 5. Pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
 6. Pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya.

1. Aktiva Lancar

Salah satu unsur utama modal kerja adalah aktiva lancar, berikut ini definisi:

Menurut John J. Wild, dkk (2005:258) menyatakan bahwa:

"Aktiva Lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang dapat langsung diubah menjadi kas sepanjang siklus operasi perusahaan".

Menurut Niswonger (2001: 55) menyatakan bahwa: "Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau dijual habis. Biasanya dalam jangka waktu setahun atau kurang melalui operasi normal perusahaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar terdiri dari kas dan bank, piutang, persediaan dan surat-surat berharga.

1. Kas dan Bank

Menurut Zaki Baridwan (2004: 83) memberikan definisi sebagai berikut: "Kas adalah merupakan alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva paling lancar dalam aili yang paling sering berubah, hampir pada setiap transaksi pada pihak luar selalu mempengaruhi kas. Bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat digunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Menurut Smith (2000: 234) menyatakan bahwa: "Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid (cair) dan terdiri dari pos-pos yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi".

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva yang paling efektif yang berfungsi sebagai alat pembayaran atau alat tukar yang terlihat hampir semua kegiatan usaha. Kas ini merupakan bagian aktiva lancar paling likuid dan dapat diumpamakan sebagai darahnyaperusahaan.

Kas dan bank pada sisi debet merupakan pos negara yang paling likuid dengan demikian ditempatkan pada uraian pertama pada aktiva. Kas dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengeluaran kas suatu usaha dapat bersifat terus-menerus. Misalkan pembelian bahan mentah, pembayaran upah bersih dan gaji pegawai sehari-hari dan lain sebagainya. Disamping aliran kas keluar ada juga aliran kas masuk seperti pada aliran kas keluar, aliran kas masuknya terdapat aliran yang bersifat terus-menerus.

2. Piutang

Unsur modal kerja yang selanjutnya ialah piutang, berikut ialah definisi piutang menurut beberapa ahli:

Menurut Smit (2000: 286) menyatakan bahwa: "Istilah piutang dapat dipergunakan semua hak terhadap pihak lain atas uang, barang dan jasa. Namun demikian untuk tujuan akuntansi istilah ini lebih sempit yaitu menjelaskan hak-hak yang diharapkan dapat dipenuhi dengan penerimaan kas".

Menurut Niswonger (2001: 352) yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut: "Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan organisasi (badan usaha) atau pihak tertagih (*debitur*) lainnya".

3. Persediaan

Jenis perusahaan yang berbeda menyebabkan persediaan yang dimiliki berbeda pula. Banyak barang yang dapat diklasifikasikan sebagai persediaan antara lain barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu. Untuk perusahaan dengan istilah persediaan dipakai untuk menyatakan suatu jumlah barang yang berwujud yang dimiliki untuk dijual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, PSAK NO. 14) menyatakan

bahwa:

Persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan.
- c. Dalam bentuk bahan pelengkap (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan ini pada umumnya mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan tidak cukup diperlukan maka akan mengganggu jalannya kegiatan perusahaan. Pada umumnya persediaan digolongkan sebagai aktiva lancar tetapi sering dijumpai persediaan tidak dapat dijual dalam satu tahun atau dalam satu siklus normal perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan terlalu banyak memproduksi, adanya persediaan yang rusak atau persediaan yang lambat kerjanya atau ketinggalan mode. Untuk persediaan semacam ini penyajian dalam neraca harus digolongkan sebagai aktiva lancar.

4. Surat-Surat Berharga

Menurut Soemarso (2004: 316) menyatakan bahwa: "Surat-surat berharga adalah saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya yang dimiliki perusahaan dalam rangka penanaman sementara untuk memanfaatkan dana selama tidak digunakan".

Untuk memanfaatkan kas perusahaan yang sementara tidak digunakan dalam operasi. Timbulnya surat-surat berharga pada umumnya disebabkan adanya dana yang belum digunakan sehingga untuk memperoleh manfaat cari dana tersebut, maka dana ini ditanamkan dalam bentuk surat berharga. Surat tersebut dimaksudkan dapat berupa saham, obligasi dan sertifikat lain yang mudah diperjual belikan. Adapun tujuan perusahaan untuk memiliki surat berharga tersebut bukan untuk dimiliki dalam jangka melebihi siklus operasi normal perusahaan tetapi adalah dalam jangka pendek dan itulah sebabnya surat-surat berharga dimaksudkan dalam kelompok aktiva lancar.

Penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga ini mempunyai sifat antara lain:

1. Harganya relatif stabil atau dengan kata lain tidak mengalami kegoncangan.
2. Harus dapat diuangkan secara tepat, yang berarti ada pasarannya secara luas.
3. Biaya yang dibayar dimuka.

Di setiap perusahaan sering dijumpai biaya yang sudah dikeluarkan terlebih dahulu untuk masa yang dimiliki siklus operasi normal perusahaan. Pembayaran ini merupakan pembayaran dimuka, biaya iklan. Pembayaran untuk bunga dan untuk pembayaran dimuka lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi.

Biaya yang dibayar dimuka masih merupakan hak perusahaan. Jadi harus dicantumkan sebagai aktiva perusahaan, namun biaya dibayar dimuka harus dibedakan perusahaan antara biaya yang sudah dipakai dan biaya yang belum terpakai atau yang sudah merupakan biaya tahun ini dengan akan yang menjadi biaya pada tahun mendatang. Hal ini perlu dilakukan agar posisi keuangan dan hasil usaha menunjukkan kewajaran. Bila jasa / manfaat dari biaya yang dibayar dimuka dan beban yang ditunda meliputi beberapa periode kegiatan maka bagian yang *unexpired* harus digolongkan sebagai aktiva yang tidak lancar dalam neraca.

2. Hutang Lancar

Hutang adalah kewajiban untuk membayar kas, pemindahan aset lain atau memberikan jasa-jasa ke orang lain. Hutang terdiri dari hutang lancar dan hutang tidak lancar. Hutang lancar adalah kewajiban untuk membayar kas dalam jangka pendek terdiri dari hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar dan hutang lain.

Menurut Mulyadi (2002: 151) menyatakan bahwa: "Hutang lancar meliputi semua kewajiban yang akan dilunasi dalam periode jangka pendek (satu tahun atau kurang dari tanggal neraca atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan) dengan cara mengurangi aktiva yang dikelompokkan dalam aktiva lancar atau dengan cara menimbulkan hutang lancar yang lain.

Hutang jangka pendek (hutang lancar) merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal biasanya satu

tahun atau kurang satu tahun dalam kurun waktu tertentu semenjak disusun.

1. Hutang Usaha atau Hutang Dagang

Sesuai kewajiban yang timbul karena pembelian barang-barang dagangan atau jasa secara kredit. Kewajiban tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang.

2. Wesel Bayar

Wesel bayar adalah proses tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah hak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (Hutang wesel).

3. Penghasilan yang ditangguhkan

Penghasilan yang diterima terlebih dahulu merupakan penghasilan yang sebenarnya harus menjadi hak perusahaan.

2.6 Arti Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan adanya modal kerja yang cukup menguntungkan bagi perusahaan di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, tetapi juga memberikan keuntungan.

Tujuan dari manajemen kebanyakan lebih mengutamakan pengelolaan aktiva lancar agar terjamin jumlah yang layak serta efektivitas modal kerja yang optimal bagi perusahaan. Modal kerja dalam perusahaan akan terus berputar atau selalu dalam keadaan beroperasi selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan menjalankan usahanya. Sebaliknya perusahaan harus dapat mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto (2002: II), salah satu cara untuk mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah menggunakan metode keterkaitan modal kerja yang menekankan pada periode terkaitnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. Besarnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan dipengaruhi oleh penjualan, besar kecilnya skala usaha perusahaan dan aktivitas perusahaan.

Manajemen modal kerja sangat penting karena :

- a. Sebagian besar waktu manajer tersita untuk kegiatan operasi perusahaan dari hari kehari yang kurang lebih dapat diartikan sebagai manajemen modal kerja.
- b. Lebih separuh dari total aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar. Sebagai bagian investasi yang besar dan mudah diuangkan maka aktiva lancar memerlukan perhatian yang seksama dari manajer keuangan. Karena bagaimanapun aktiva lancar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menjalankan bisnis.
- c. Keburukan dalam manajemen aktiva lancar dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pengambilan keputusan strategi dan investasi yang tepat terhadap aktiva lancar.
- d. Adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan mungkin juga tambahan kas, investasi aktiva lancar hanya memiliki waktu yang relatif singkat dalam pengambilan keputusan.
- e. Dalam memberikan kredit, kreditor sangat memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar lainnya. Kegagalan dalam mengelola akan mempengaruhi perusahaan.

2.7 Faktor-Faktor Mempengaruhi Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, Efek, piutang, persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus dapat membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Munawir (2004:

117) sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan industri karena dalam perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan akan memperoleh barang yang dijual maupun bahandasar yang di produksi sampai barang tersebut dijual.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang yang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan yang bersangkutan.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli maka akan mengakibatkan semakin besarnya modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*Inventory turn-over*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli akan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan terutama (yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

Menurut Djarwanto (2001: 95) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*Publik utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang perencanaannya menjadi kas relatif cepat. Proporsi modal kerja dari total aktiva pada perusahaan jasa relatif kecil berbeda dengan perusahaan industri. Investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan yang relative rendah.

1. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang.

Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai bahan baku atau barang jadi sampai barang-barang dijual kepada pelanggan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperolehnya karena makin besar kebutuhan modal kerja yang bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.

2. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian hutang dagang atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya jika pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Disamping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit yang diberikan kepada pelanggan. Maka akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi resiko kegiatan karena adanya kebutuhan piutang yang tidak terbayar biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*).

3. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena

perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tertentu.

4. Tingkat perputaran piutang
Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan bijaksana yang tepat sehubungan dengan pelunasan kredit, syarat kredit penjualan bagi langganan dan penagihan piutang.
 6. Pengaruh konjungtor
Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang dengan memanfaatkan tingkat harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan jumlah modal kerja yang lebih baik. Sebaliknya pada periode depresi, volume perdagangan menurun, sehingga perusahaan akan cepat-cepat menjual barang-barangnya dan menarik semua piutang. Selanjutnya uang yang diperoleh dipergunakan untuk membeli surat-surat berharga melunasi hutang-hutang atau untuk menutupi kerugian.
 7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual jangka pendek
Menurunnya nilai riil dibanding dengan surat-surat berharga, maka persediaan barang dan piutang akan dapat menurunkan modal kerja. Apabila kerugian semakin bertambah besar berarti sangat dibutuhkan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo tersebut. Untuk melindungi hal-hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.
 8. Pengaruh musim
Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang sur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.
 9. Kredit rating dari perusahaan
Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada:
 - a. Kredit rating ini perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka waktu pendek).
 - b. Perputaran persediaan dan piutang.
 - c. Kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.
- Menurut Kasmir (2011: 254) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut:
1. Jenis perusahaan
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan industri. Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.
 2. Syarat kredit
Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya penjualan secara kredit. Syarat kredit dalam hal ini adalah:
 - a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.
 - b. Syarat penjualan barang.
 3. Waktu produksi
Jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan pada modal kerja cukup penting bagi perusahaan.

Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian diperlukan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Manfaat Modal kerja

1. *Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunya nilai dari aktivalancar.*
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban lancar tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayanikonsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
7. Laporan modal kerja akan sangat berguna bagi management untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja.

Kerangka Berfikir

Suatu perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari setiap operasi perusahaan. Untuk itu, maka perusahaan harus mampu meningkatkan pendapatan dan laba. Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan volume penjualan barang atau jasa yang dihasilkan. Dalam perusahaan PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan, penganalisaan rasio keuangan merupakan aspek yang besar juga pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa penganalisaan yang tepat nantinya dapat juga membawa beberapa akibat yang dapat merugikan bagi pihak perusahaan.

Analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarahkan kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan pembavaran terhadap kewajiban jangka pendeknya dan melihat juga sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Modal kerja harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja sangat diperlukan untuk kelanearan usaha. Modal kerja juga selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Piutang merupakan bagian aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. atau dapat pula dimasukkan sebagai dana yang diharapkan tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Piutang merupakan semua hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, karena barang atau jasa terhadap seseorang atau perusahaan lain atas penjualan kredit yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat piutang tertagih. Sebaliknya semakin rendah piutang maka kemungkinan piutang tidak tertagih.

Demikian halnya perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Piutang ini kemudian ditagih yang menyebabkan uang masuk kembali ke perusahaan. Uang masuk ini akan dikeluarkan untuk membiayai aktifitas operasional perusahaan, dengan demikian perusahaan dapat berjalan secara terus menerus.

Modal kerja selalu harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja sangat diperlukan untuk kelanearan usaha. Modal kerja juga selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Perusahaan harus tetap melakukan pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji pegawai membayar rekening listrik dan lain sebagainya, tanpa harus sampai diterimanya hasil penjualan. Tapi yang jelas barang jadi yang dihasilkan kemudian dijual sehingga timbul piutang dagang. Demikianlah halnya

untuk perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Piutang itu kemudianditagih yang mengakibatkan uang masuk kembali keperusahaan. Uang yang masuk ini akan dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian perusahaan dapat berjalan terus menerus. Di samping perusahaan yang bersifat operasional. Perusahaan juga harus melakukan pengeluaran yang tidak ada hubungannya dengan produksi dan penjualan, misalnya cicilan pembelian aktiva tetap, membayar pajak, pembayaran deviden dan lain-lain.

Menurut Weston 2000: 413): "Pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang erat dan langsung dengan investasi dalam bentuk aktiva lancar. Dengan tumbuhnya penjualan yang nantinya menjadi pendapatan dan laba, perusahaan harus menaikan piutang, persediaan dan uang kasnya pun harus naik juga". Penjualan yang dilakukan dalam perusahaan kadang tidak semua barang dan jasa habis terjual. Kadang menimbulkan persediaan yang merupakan modal kerja bagi perusahaan. Dengan tersedianya modal kerja yang besar akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dian Martini dan Toto Sugiharto (2007) pada (Studi kasus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menyatakan bahwa meningkatnya perputaran piutang maka modal kerja juga meningkat. Begitu juga dengan penelitian Ibnu Masud (2008) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa meningkatnya perputaran piutang maka modal kerja juga meningkat. Dari uraian diatas dapat diketahui bagaimana hubungan antara perputaran piutang dalam meningkatkan modal kerja.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsir data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dan dalam penelitian ini tidak memerhatikan hipotesis. Jadi penulis hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsir data sehingga mengetahui mengenai masalah apa yang akan diteliti.

Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel ini merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan jumlah piutang rata-rata tahun 2008 sampai dengan 2012. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Rumus Perputaran Piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja adalah harta kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari yang selalu berputar. Modal kerja dalam penelitian ini adalah yang dilihat dari aktiva lancar (*current assets*) dikurangi hutang lancar (*current liability*) tahun 2008 sampai dengan 2012. Dapat dilihat dengan rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa data documenter berupa laporan keuangan (Laba/rugi dan Neraca) yaitu dengan cara mempelajari, mengamati. Dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder dari penelitian ini

diperoleh dari bagian Akuntansi PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan berupa data tertulis yaitu dokumentasi-dokumentasi yang terdiri dari laporan keuangan (Laba/rugi dan Neraca) dan sejarah singkat perusahaan. Perputaran piutang dihitung dari penjualan kredit dibagi dengan jumlah rata-rata piutang. Modal kerja dalam penelitian ini diukur melalui pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar tahun 2008 s/d 2012 pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari perusahaan yang berkenaan dengan analisa judul penelitian, seperti laporan keuangan dan sejarah singkat perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu dengan cara mengumpulkan data, mengelola data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menafsirkan data sehingga memberikan informasi data dan gambaran sesuai dengan modal kerja. Analisis data adalah cara-cara mengelola data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan dan untuk melihat komponen-komponen yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan perputaran piutang dan modal kerja.

4. PEMBAHASAN

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan perputaran piutang dan modal kerja perusahaan, dimana perputaran piutang dan modal kerja akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk memperoleh pendapatan dan labaya yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana perputaran piutang perusahaan dapat meningkatkan modal kerja.

1. Analisis Perputaran Piutang

Terjadi peningkatan perputaran piutang disebabkan piutang yang tertagih dengan cepat. Periode perputaran tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal dalam piutang, sehingga perputaran piutang dalam satu periode semakin tinggi.

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan perputaran pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Apabila perputaran meningkat maka baik untuk perusahaan karena dapat melunasi piutang yang akan kembali menjadi kas. Sedangkan penurunan piutang menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi piutang dengan cepat karena kas tidak akan kembali dengan efisien. Sedangkan semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin cepat piutang akan dapat tertagih dan sebaliknya jika semakin rendah maka tingkat perputaran piutang tersebut kemungkinan tidak dapat tertagih.

2. Analisis Modal Kerja

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan laporan keuangan dengan menggunakan konsep modal kerja bersih. Modal kerja bersih menggambarkan aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancarnya. Berdasarkan tabel modal kerja dapat disimpulkan bahwa modal kerja mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2010 sebesar Rp 1.600.372.921 dan modal kerja tertinggi tahun 2009 sebesar Rp 11.988.460.917. Pada tahun 2008 sampai dengan 2009 modal kerja mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah aktiva lancar sedangkan hutang lancarnya mengalami penurunan, sedangkan tahun 2009 sampai dengan 2010 aktiva lancar dan hutang lancarnya mengalami penurunan. Sedangkan tahun 2010 sampai dengan 2011 aktiva lancar dan hutang lancar juga mengalami penurunan, dan pada tahun 2011 sampai 2012 aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan lagi.

Penurunan modal kerja sangat beresiko apabila dikaitkan dengan

ketersediaan kebutuhannya bagi pemenuhan aktivitas perusahaan, kekurangan modal kerja yang terus-menerus dapat menghambat kelancaran perusahaan dalam membiayai dan membelanjai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja yang menurun akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan sehari-hari akan berpengaruh pada pendapatan (laba) pada perusahaan PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan. Rendahnya modal kerja yang dimiliki perusahaan memungkinkan kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu. Modal kerja pada perusahaan ini menurun karena biaya usaha yang terus meningkat setiap tahunnya tahun 2009 sampai 2011 tidak diikuti dengan kenaikan aktiva lancarnya. Modal kerja pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan dari tahun ketahun terus mengalami perubahan, sedangkan perputaran piutang meningkat setiap tahunnya. Modal kerja yang meningkat dan menurun disebabkan oleh unsur-unsur modal kerja seperti: kas, piutang, persediaan dan surat-surat berharga. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Terjadinya penurunan modal kerja disebabkan pada penurunan aktiva lancar aktiva diiringi dengan penurunan hutang lancar yang signifikan ditahun ditahun yang sama cukup besar sehingga menyebabkan modal kerja menurun. Aktiva lancar yang turun disebabkan karena pembelian persediaan setiap tahunnya sehingga mengalami penurunan pada kas perusahaan yang cukup besar. Penurunan modal kerja yang terjadi dapat dilihat dari komponen kas yang menurun setiap tahunnya, kas menurun dapat menyebabkan modal kerja tidak dapat efisien dalam membiayai dan membelanjai kegiatan operasionalnya. Terjadi penurunan pada aktiva lancar juga disebabkan pada biaya usaha yang meningkat setiap tahunnya tidak diikuti dengan peningkatan aktiva lancar. Keburukan manajemen aktiva lancar dan hutang lancar dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan. Bertambahnya aktiva lancar harus diimbangi dengan hutang lancar.

3. Analisis Perputaran Piutang dalam Meningkatkan Modal Kerja

Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali. Pelunasan piutang dapat digunakan kembali untuk penjual kredit atau pemberian pinjaman kembali. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat digunakan kembali sehingga operasional dan keuangan perusahaan tidak terganggu dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai dan membelanjai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, tetapi juga akan memberikan keuntungan. Modal kerja bersih yang ada dip perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai perusahaan dalam kemampuannya membayar semua kewajiban *financial* jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Keown et al "Bahwa apabila perputaran piutang dalam suatu perusahaan selama satu periode tertentu berjalan dengan lancar dan cepat dinilai dengan kas, maka tingkat modal kerja juga meningkat". Kemudian hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian Dian Martini dan Toto Sugiharto (2007) dan Ibnu Masud (2008) yang membuktikan bahwa meningkatkan perputaran piutang maka modal kerja juga meningkat"

Modal kerja didalam perusahaan akan terus berputar atau selalu dalam keadaan beroperasi selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan menjalankan usahanya. Sebaliknya perusahaan harus dapat mengetahui jumlah modal kerja yang dibutuhkan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan memperoleh keuntungan. Naik dan turunnya perputaran piutang akan mempengaruhi modal kerja perusahaan, dimana turunnya perputaran piutang akan menurunkan modal kerja perusahaan. Sebaliknya apabila perputaran piutang meningkat maka akan meningkatkan modal kerja.

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi tingkat modal kerja perusahaan. Semakin tinggi modal kerja maka akan semakin efisien perusahaan dalam melakukan kegiatan dalam membiayai dan membelanjai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan menghitung tingkat perputaran piutang dapat diketahui berapa kali piutang tertagih selama

satuperiode tertentu dan mengkonfersikannya menjadi kas yang akan digunakan perusahaan untuk melunasi kevvajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo sehingga modal kerja dapat meningkat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperusahaan dan hasil analisis yang dilakukan pada uraianteoritas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencobamemberikan saran-saran atau rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan penelitian pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan yang ada didalam kesimpulan yang dapat digunakan olehpihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi sebagaiberikut:

1. Terjadi peningkatan peningkatan perputaran piutang yang terjadi ditahun 2008 sampai dengan2012. Peningkatan perputaran piutang maka modal kerja juga akan meningkat. Sebaliknyapenurunan perputaran piutang maka modal kerja juga akan menurun.
2. Selama periode tahun 2009 sampai dengan 2010 cenderung mengalami penurunan. Dilihatpada penurunan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2010. Tetapi walaupun demikian modalkerja pada perusahaan masih dikatakan baik karena modal kerja yang berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Polonia Medan.
3. Penyebab peningkatan perputaran piutang karena pelunasan piutang yang cepat tertagih.

Penyebab tidak tercapainya peningkatan modal kerja pada perusahaan PT. Angkasa Pura II(Persero) Bandara Polonia Medan karena penurunan aktiva lancar dan hutang lancar padatahun yang sama. Walaupun perusahaan modal kerjanya mengalami penurunan yang cukuptinggi tetapi perusahaan sudah berusaha dalam meningkatkan modal kerjanya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2005A) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan KeuanganPerusahaan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Bambang Riyanto (2002). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Tiga. Cetakan KetujuhBelaS. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Djarwanto (2000).*Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuang*, Edisi Kelima. Cetakan Pertama.Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Darmawan Syahril (2006). *Pengantar Manajemen Ken angem*.Edisi Dua. Jakarta: Mitra Wacana.
- Diah Martini dan loto Sugiharto (2001).*Pengarnh Perputaran Piutang, Perputaran PersediaanTerhadap Modal Kerja*. Depok Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadharma
- Harahap Sofyan Syafri (2001). *Teori Akimtunsi*. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Hendrikson. Holden S (2002). *Teori Akimtunsi*. Ahli Bahasa Nugroho Widjajanto. Jilid II. EdisiKeempat, Cetakan Keempat. Jakarkat. Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akimtunsi Keuangan*, Bukul. Jakarta: PenerbitSalembaEm pat.
- Ibnu Masud (2008). *Faktor-Fuktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja Pada Perusahaan Food AndBevarage Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi S-l Fakultas Ekonomi Universitas MuhammadiyahSumatera Utara.
- Kasmir (2011).*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi I. Cetakan Kedua. Jakarta .
- Kamaruddin Ahmad (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kieso. Donald E, dan Weygant (2005). *Akuntansi Intermadite*, Edisiketujuh Jilid Satu. Terjemahan
- Herman Wibowo. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Kamaruddin Ahmad. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Krisna (2010).*Pengarnh Perputaran Piulang da Perputaran Persediaan TerhadapModal*

- KerjaStudiKasus* pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta. Semarang. Fakultas Ekonomi-Negeri Semarang.
- Mulyadi (2002). *Auditing*, Buku 2, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir (2004). *Analisa laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Niswonger (2001). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Terjemahan*. Hygenesus Ruslianto dan HermanWibowo, Jilid 1, Edisi Keenam Belas, Jakarta.
- Ridwan S. Sundjanja (2002). *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Keempat. Jakarta : Penerbit PT.Prenhallindo.
- Smith & Skousen (2000). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarso (2004). *Akuntansi Suatu Penganlar*, Buku I, Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kespuluh. Bandung : Alfabeta.
- Zaki Baridwan (2001). *IntermediateAccounting*, Jilid I; Edisi Kedelapan. Yogyakarta: PenerbitBPFE.

Perputaran Piutang

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ahlibaca.com Internet Source	1%
2	stiepena.ac.id Internet Source	1%
3	virasyafirahmah.blogspot.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
5	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	1%
7	cyeberfu.blogspot.com Internet Source	1%
8	Hermansyah Hermansyah. "PENGARUH KONDISI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris : Pada	1%

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar pada
BEI Katagori Saham LQ 45 Periode 2007
Sampai Dengan 2011)", Transparansi Jurnal
Ilmiah Ilmu Administrasi, 2018

Publication

9	Submitted to Universiti Malaysia Perlis Student Paper	1%
10	ariefmuliadi30.blogspot.com Internet Source	1%
11	ebookmarket.org Internet Source	1%
12	angieeyoeseva.blogspot.com Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
14	nia45.wordpress.com Internet Source	1%
15	arifpanjaitan.blogspot.com Internet Source	1%
16	stieabibudiprasetyo.com Internet Source	1%
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
18	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1%

19	jasapembuatanskripsi.net Internet Source	<1%
20	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1%
21	blog.binadarma.ac.id Internet Source	<1%
22	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper	<1%
23	jurnal-sosioekotekno.org Internet Source	<1%
24	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
25	furqon95.wordpress.com Internet Source	<1%
26	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	<1%
27	ci.nii.ac.jp Internet Source	<1%
28	skripsimsword.com Internet Source	<1%
29	ijm.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1%

30	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
31	fportfolio.petra.ac.id Internet Source	<1%
32	abangamirul.blogspot.com Internet Source	<1%
33	dosen.univpancasila.ac.id Internet Source	<1%
34	jurnalimprovement.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On